

UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI SMP YAPAN INDONESIA, DEPOK

Gamar Al Haddar
Universitas Widya Gama Mahakam
gamar@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keadaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam SMP YAPAN Indonesia. (2) keadaan kecerdasan spiritual siswa SMP YAPAN Indonesia (3) upaya dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMP YAPAN Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penentuan sampling individu terhadap subjek penelitian dilakukan secara sampel bertujuan (*purposive sample*), dan teknik "bola salju". Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Informasi tentang tema penelitian digali langsung oleh peneliti melalui teknik observasi partisipatif, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Keabsahan data teruji kredibilitasnya melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan kecukupan referensi serta transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitasnya.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut bahwasanya (1) Berbagai kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dimulai dari program harian, program mingguan dan program tahunannya mendukung terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMP YAPAN Indonesia. (2) Karakteristik siswa SMP YAPAN Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, ditunjukkan oleh beberapa hal berikut yakni : siswa mampu menyelesaikan persoalannya tidak dengan emosi, siswa mampu mematuhi berbagai peraturan yang ada, siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, siswa mampu merenungkan persoalan yang dihadapinya, dan siswa mampu bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan. (3) Sejumlah upaya yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya, ditempuh melalui : (a) mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik, (b) menumbuhkan kreativitas siswa dalam upaya pengembangan potensi diri, (c) menumbuhkan bentuk kepedulian sosial, (d) menumbuhkan sikap perenungan terhadap persoalan yang dihadapi, (e) menumbuhkan tingkat kesadaran siswa sehingga punya tujuan hidup yang jelas disertai misi dan visi dalam hidup, dan (f) menumbuhkan sikap siswa untuk bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan.

Kata kunci: Kecerdasan Spritual, Ekstrakurikuler Rohani Islam

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the state of the Islamic spiritual extracurricular activities of SMP Yapan Indonesia. (2) a state of spiritual intelligence in junior high school students of Yapan Indonesia (3) efforts in the development of spiritual intelligence Yapan Indonesian junior high school students through extracurricular activities spiritual Islam.

This research was conducted using qualitative research methods. In determining the sample, the researcher use purposive sampling, and the "snowball" technique. The main instrument in this study were researchers. Information about the research themes were explored by the investigators through participatory observation techniques, interviews, literature and documentation. The validity of the data tested credibility through the extension of participation, persistence observation, triangulasi, peer discussion and the adequacy of reference and transferability, dependability and confirmability

The results of this study concluded the following matters that (1) Various activities in extracurricular activities Rohis, starting from the daily program, weekly program and annual program to support the

development of spiritual intelligence of junior high school students in Yapan Indonesia. (2) Characteristics of junior high school students in Yapan Indonesia which has a spiritual intelligence is high, demonstrated by the following namely: the student is able to resolve this problem without emotion, the students were able to comply with the existing regulations, students are able to develop their creativity, the students are able to reflect on the problems faced and students are able to act positively oriented values of Godhead. (3) A number of efforts made by the extracurricular activities Rohis, in developing spiritual intelligence student, pursued through: (a) changing the personality of the students better, (b) foster students' creativity in developing potential, (c) foster social caring , (d) foster self-reflection on the problems faced, (e) raising the awareness level of students that have clear purpose in life with the mission and vision in life, and (f) foster the attitudes of students to act positively oriented values of Godhead.

Keywords: Spiritual Intelligence, Extracurricular Islamic Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban dalam sebuah perjalanan hidup seseorang. Dengan pendidikan maka seseorang akan mengenal kehidupan yang sebenarnya. Asam dan manisnya kehidupan dapat dirasakan dari sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam sistem dan program pembangunan suatu bangsa. Banyak negara yang menjadikan pendidikan sebagai sektor utama dalam pembangunannya. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.

Adapun tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan, peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pendidikan, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan program pendidikan, menetapkan strategi dan sumber daya yang diperlukan.

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang meliputi : manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia berbudi pekerti luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, manusia yang

memiliki kesehatan jasmani dan rohani, manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri, manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan visi nasional, agar seluruh bangsa Indonesia menjadi cerdas, karena dengan kecerdasan tersebut diyakini secara aksiomatik akan meningkatkan kesejahteraan bangsa.

Kecerdasan yang bisa membawa pada kesejahteraan bangsa adalah Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, tentunya diharapkan akan terlahir generasi-generasi muda yang memiliki tiga kecerdasan tersebut.

Pada dasarnya di antara tiga kecerdasan yakni IQ, EQ dan SQ, ada satu kecerdasan yang tertinggi yakni kecerdasan spiritual. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang mengintegrasikan semua kecerdasan di atas dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual

Menjadi cerdas spiritual berarti sadar bahwa siapa pun kita dan apa pun keadaan kita, kita memiliki misi dan

peranan yang amat khusus dari Tuhan selama hidup di dunia ini. Melalui manajemen diri dapat melatih dan menuntun diri guna mencari dan menemukan misi dan tujuan hidup, dan selanjutnya, dengan menemukan misi hidup tersebut, diharapkan dapat memberi makna dalam mengisi kehidupan ini.

Secara formal, institusi yang layak dijadikan sebagai tempat pengembangan potensi manusia adalah sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswanya, tetapi yang terpenting juga diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya

Salah satu lembaga pendidikan yang mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswanya yakni SMP YAPAN Indonesia yang berlokasi di Depok. Sejalan dengan salah satu tujuan sekolah ini yakni terwujudnya suatu lembaga sekolah yang bisa menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dengan didasari nilai-nilai agama dan kebudayaan yang Islami.

SMP YAPAN Indonesia yang kini berusia 27 tahun, dulunya dikenal sebagai sekolah yang siswanya suka tawuran. Baru sekitar tahun 2006, setelah sekolah ini memperoleh akreditasi maka mulai dikenal baik di lingkungan masyarakat. SMP YAPAN Indonesia bukanlah sekolah mewah dan bertaraf internasional. Biaya pendidikan yang diperoleh dari siswa tidak terlalu tinggi dan mudah dijangkau oleh masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pembayaran bulanan sekolah boleh dicicil bagi siswa yang orang tuanya belum mampu membayar. Bahkan

diberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan tidak mampu membayar.

Menyadari akan pentingnya kecerdasan spiritual ini, walaupun SMP YAPAN Indonesia bukan sekolah yang mewah dan bertaraf internasional, beragam upaya dilakukan SMP YAPAN Indonesia demi memajukan kualitas sekolah dan kualitas siswa-siswi yang lulus. Salah satu upaya yang dilakukan SMP YAPAN Indonesia dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswanya yakni dengan diwajibkannya kegiatan Rohani Islam (ROHIS) bagi siswa yang beragama Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini, diharapkan mampu menjadi ajang utama dalam pengembangan SQ.

Berbagai program kegiatan yang dicanangkan dalam ekstrakurikuler ROHIS secara tidak langsung bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Berbagai kegiatan ini, cenderung mengajak siswa untuk lebih mengenal tujuan hidupnya seperti *tausyiah* hari jum'at yang diisi dengan pembekalan bagi siswa, shalat jum'at berjamaah untuk siswa yang laki-laki, shalat dzuhur berjamaah dan pengajian Al-Qur'an pada hari-hari tertentu, peringatan hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj dalam berbagai bentuk perayaan seperti : tablig akbar, lomba MTQ, lomba kaligrafi, dan lomba busana Muslim/ Muslimah. Selain itu, kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan dan pengumpulan serta pembagian zakat fitrah.

Proses pelaksanaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang konsisten dan serius memudahkan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual bukanlah pembawaan sejak lahir yang bersifat pasif. Karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani

Islam yang ada di SMP YAPAN Indonesia, setidaknya dapat memberikan sumbangan positif bagi SMP YAPAN Indonesia dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa-siswinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP YAPAN Indonesia.

METODE

Data yang hendak dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang berbagai program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP YAPAN Indonesia dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya yakni berupa data dalam bentuk kata-kata, tulisan atau gambar, bukan berupa angka-angka. Sebab, sesuai dengan tema penelitian yang terkait dengan kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang sulit diukur dengan angka, jumlah angka yang tinggi belum tentu menunjukkan kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun jenis penelitiannya yakni partisipatif, artinya peneliti ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan objek pengamatan. Peneliti ikut menjadi staf pengajar pendidikan agama Islam di SMP YAPAN Indonesia sekaligus menjadi pembantu

ketua kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP YAPAN Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam SMP YAPAN Indonesia

Program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMP YAPAN Indonesia sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Program kegiatan yang paling menonjol dari kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMP YAPAN Indonesia adalah pelaksanaan kegiatan shalat jum'at dan kegiatan *muhadharah*. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling unik dibandingkan dengan kegiatan ROHIS lainnya. Karena, diwajibkan bagi seluruh siswa SMP YAPAN Indonesia. Kegiatan shalat jum'at diwajibkan bagi siswa SMP YAPAN Indonesia yang laki-laki, sedangkan kegiatan *muhadharah*nya diwajibkan bagi seluruh siswa SMP YAPAN Indonesia baik yang laki-laki maupun perempuan

Pelaksanaan dua kegiatan tersebut, dilakukan secara *rolling* (bergantian) antara siswa kelas tujuh, delapan dan sembilan. Artinya dalam satu bulan masing-masing kelas mendapatkan giliran. Misalnya, jika minggu pertama adalah kelas tujuh, maka minggu keduanya kelas delapan dan minggu ketiganya kelas sembilan. Kemudian minggu keempatnya kelas tujuh lagi dan begitu seterusnya.

Kegiatan shalat jum'at berjamaah dilaksanakan setelah azan dhuhur dikumandangkan. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid shofa marwah. Pelaksanaan kegiatan shalat

jum'at ini tidak dilaksanakan secara tertutup dan dikhususkan hanya bagi warga perguruan YAPAN Indonesia, akan tetapi dibuka untuk umum artinya masyarakat umum juga diperbolehkan melaksanakan kegiatan shalat jum'at di masjid shofa marwah.

Kegiatan *muhadharah*, dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat jum'at. Setelah pelaksanaan shalat jum'at selesai, siswi-siswi SMP YAPAN Indonesia yang mendapatkan giliran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS segera memasuki ruangan masjid. Dan siswa laki-laki yang mendapatkan giliran untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* ini sudah menunggu di dalam ruangan masjid. Kemudian mereka duduk secara terpisah antara siswa yang laki-laki dan perempuan.

Kegiatan *muhadharah*, dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan *saritilawahnya*, shalawat Nabi atau syair-syair, pidato, dan *tausyiah* (ceramah keagamaan) oleh bapak Agus sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, yang diakhiri dengan doa bersama.

Adapun yang mengisi acara dalam kegiatan *muhadharah* ini, yakni secara bergilir antara kelas misalnya yang mendapat giliran minggu ini kelas tujuh, yang membawakan acara bisa dari kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6 atau VII.7 tergantung dari kesepakatan yang telah disepakati bersama. Pengatur pelaksanaan *muhadharah* berasal dari siswa sepenuhnya artinya hasil kreativitas siswa masing-masing kelas. Biasanya

yang membawakan pidato juga perwakilan satu orang dari kelas yang sudah ditunjuk.

Inti acara *muhadharah* adalah ceramah keagamaan yang dibawakan oleh Pembina ROHIS atau yang lainnya. Dalam hal ini, terkadang peneliti ikut mengisi acara kegiatan *muhadharah* yakni sebagai penceramah inti. Adapun tema ceramah yang disampaikan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya peneliti membawakan tema tentang pentingnya menuntut ilmu karena pada saat itu siswa sedang persiapan menghadapi ujian jadi, agar siswanya menjadi lebih semangat dijelaskan tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu. Adapun saat bertepatan dengan hari peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW, peneliti membawakan tema tentang hikmah Isra' dan Mi'raj. Begitu juga Bapak Agus juga menyampaikan beberapa tema yang sangat aktual dengan situasi dan kondisi misalnya saat menyambut bulan ramadhan, Beliau mengkaji tentang persiapan yang harus dilakukan menyambut bulan suci ramadhan.

Selain ceramah keagamaan yang menjadi acara inti, syair-syair yang dilantunkan saat kegiatan *muhadharah* sangat indah dan penuh makna. Seperti sebuah kisah yang dikemas dan diceritakan dalam bait-bait lagu. Di dalamnya terdapat satu inti yang ingin disampaikan. Misalnya, syair yang ingin menyampaikan tentang kewajiban shalat bagi umat Islam, maka bait-bait syair yang dilantunkan berisi

tentang azab Allah bagi yang tidak shalat, kemudian anjuran tentang pentingnya menjaga waktu shalat dan lain-lain.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang lain yakni yang terkait dengan program harian seperti shalat dhuhur berjamaah dan pengajian Al-Qur'an pada hari selasa dan kamis setelah jam pulang sekolah, siswa dibebaskan ikut ataupun tidak. Peserta ROHIS pada hari selasa dan kamis memang tidak sebanyak pada hari jum'at.

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis, setelah siswa pulang sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berlanjut pada pengajian Al-Qur'an. Pengajian Al-Qur'an dimulai dengan kegiatan mengaji bersama yang dipimpin oleh Pembina ROHIS kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara bergiliran, masing-masing siswa. Adapun yang mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa yang sedang membaca adalah pembina ROHISnya dan siswa lainnya. Dalam kegiatan pengajian ini, biasanya ditemukan bakat siswa yang terkait dengan bacaannya, terutama keahlian siswa dalam *qiraah* dan tartil Al-Qur'an. Setelah mengaji bersama dan bergantian maka ditutup dengan doa bersama.

Adapun program tahunan ROHIS seperti peringatan hari besar Islam yang sudah dilaksanakan, salah satunya adalah peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW. Kegiatan program tahunan yang lain di antaranya pesantren kilat di bulan suci ramadhan, shalat tarawih

berjamaah dan pengumpulan zakat fitrah akan segera dilaksanakan.

2. Keadaan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP YAPAN Indonesia

Persoalan yang sering terjadi di kalangan pelajar adalah tawuran. SMP YAPAN Indonesia dulunya terkenal sebagai sekolah yang siswanya suka tawuran. Nama YAPAN Indonesia yang merupakan kepanjangan dari Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai yayasan anak-anak nakal. Namun sekarang, YAPAN sudah dikenal baik di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini terbukti salah satunya yakni dari jumlah pendaftar siswa YAPAN Indonesia dari tahun ke tahun semakin banyak, hampir menyamai sekolah negeri. Dengan banyaknya jumlah murid yang mendaftar, membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SMP YAPAN Indonesia mulai baik.

Sekarang siswa SMP YAPAN Indonesia mulai dikenal baik di lingkungan masyarakat sekitar. Siswa lebih suka menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya tidak dengan emosi. Perubahan akhlak dan sikap anak-anak senantiasa berubah menjadi lebih baik seiring dengan kematangan dirinya.

Selain itu, tingkat kesadaran siswa SMP YAPAN Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari tahun ketahun perubahannya semakin baik Hal ini salah satunya juga didukung oleh adanya berbagai sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang

melanggar peraturan. Dengan adanya sangsi yang dijalankan secara tegas dan disiplin, secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran siswa menjadi lebih baik.

Selain adanya sangsi, adanya sarana dan prasarana di sekolah juga mendukung peningkatan kesadaran siswa menjadi lebih baik. seperti bangunan masjid, juga mempengaruhi perubahan suasana sekolah menjadi bernuansa agamis, sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan berbagai kegiatan yang positif yang mengarah pada *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu berbuat yang baik, meninggalkan yang buruk dan mengajak pada kebaikan.

Adapun dalam bidang pengembangan diri, siswa SMP YAPAN Indonesia, sangat antusias untuk mengikuti berbagai perlombaan, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Tidak hanya kreatif, siswa SMP YAPAN Indonesia juga cukup pandai dalam memaknai secara spiritual berbagai persoalan hidupnya. Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap siswa SMP YAPAN Indonesia dapat diketahui, bahwa sebagian besar siswa ketika menghadapi sebuah masalah, menghadapinya dengan berdoa kepada Allah SWT dan mencari solusi dengan berkonsultasi kepada orang tuanya atau sahabatnya dan setelah itu mulai mengambil sikap positif untuk penyelesaian masalahnya.

Terkait dengan masalah pemaknaan nilai spiritual dalam

kehidupan sehari-hari, dituturkan oleh Rahayu hal itu berkaitan dengan pemahaman akan hidup yakni mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya atau berbuat yang terbaik dalam hidup ini. Kebahagiaan dalam hidup, adalah ketenangan hati, dan ini tidak dapat dibeli dengan apapun.

Siswa SMP YAPAN Indonesia senantiasa antusias dalam usahanya untuk berbuat sesuatu yang baik, demi meningkatkan kualitas dirinya yang diorientasikan karena Allah SWT. Adanya masjid shofa marwah memberikan kemudahan bagi seluruh siswa YAPAN Indonesia untuk semakin dekat dengan berbagai hal yang terkait dengan keagamaan atau *religius*. Seperti pada jam istirahat, siswa bisa melaksanakan kegiatan shalat dhuha di masjid tersebut

Adapun adanya ketentuan penggunaan seragam Muslim dan Muslimah pada hari jum'at dijalankan oleh siswa SMP YAPAN Indonesia dengan baik. Sebagian besar dari mereka menggunakannya untuk melatih diri berubah menjadi lebih baik, yakni dengan menutup aurat.

3. Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Rohani Islam Di SMP YAPAN Indonesia

1. Mengubah Kepribadian Siswa Menjadi Lebih Baik

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang ada di SMP YAPAN Indonesia, untuk program mingguan yakni kegiatan shalat jum'at dan *muhadharah* diwajibkan bagi seluruh siswa SMP YAPAN Indonesia.

Pada hakekatnya, kegiatan ekstrakurikuler ini diwajibkan dalam rangka pembinaan kepribadian siswa menjadi lebih baik dan terbimbing oleh nilai-nilai agama, sehingga bisa sejalan dengan misi sekolah, yakni meningkatkan kepribadian siswa agar berbudi luhur, berilmu dan bertaqwa.

Adapun pembinaan kepribadian siswa, merupakan sesuatu yang positif, meskipun sekolah mengawalinya dengan paksaan (berupa sebuah kewajiban), namun pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini telah terbukti, dengan adanya siswa kelas dua yang sudah setahun mengikuti kegiatan ini, dan tidak lagi merasa terpaksa.

Adapun kegiatan ROHIS ini memberikan manfaat yang besar, sebagai wadah pembinaan kepribadian siswa agar siswa menjadi lebih *religius*. Hal ini sudah terbukti, seperti siswa laki-laki yang tadinya tidak shalat jum'at menjadi rajin shalat jum'at.

2. Menumbuhkan Kreativitas Siswa dalam Upaya Pengembangan Potensi Diri

Kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan pada hari jum'at secara tidak langsung bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan secara bergiliran antar kelas. Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat ditemukan siapa saja siswa-

siswi yang berbakat dan punya keahlian.

Misalnya pembaca ayat suci Al-Qur'an dan *saritilawahnya*, dapat dilihat dari segi bacaannya dan keberanian siswa untuk tampil di depan. Selain itu pembacaan shalawat, untuk menumbuhkan kreativitas siswa agar lebih berkembang. Syair-syair yang dilantunkan dengan nada yang indah dan enak didengar. Adapun dengan adanya sambutan (pidato) yang dibawakan oleh perwakilan kelas, maka menghasilkan siswa-siswi yang memiliki keahlian menjadi seorang pendakwah.

Adapun dari kegiatan pengajian Al-Qur'an dalam ekstrakurikuler ROHIS, yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, juga dapat ditemukan bakat-bakat baru siswa dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yakni kemampuan siswa dalam *qiraah* dan tartil Al-Qur'an.

Dengan demikian, berbagai kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, cukup baik untuk dijadikan sebagai media bagi siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa agar kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

3. Menumbuhkan Bentuk Kepedulian Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dilaksanakan secara

bersama-sama, hal ini cukup bagus untuk melatih rasa kepedulian siswa terhadap teman yang lainnya.

Dalam kegiatan shalat jum'at, siswa menjadi saling kenal dengan masyarakat sekitar, sebab kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Adanya rasa saling kenal ini, dapat menimbulkan kepedulian sosial, karena masyarakat semakin mengenal siswa dan siswa mengenal masyarakat.

Adapun kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat jum'at, karena dalam pelaksanaannya secara bersama-sama antara beberapa kelas yang digabung dalam satu ruangan yakni di masjid, akan timbul ikatan tali silaturahmi yang lebih kuat antara satu sama lain yang belum ataupun yang sudah kenal. Misalnya, siswa rombongan belajar kelas VII sedang mengikuti kegiatan *muhadharah* maka siswa kelas VII.1 yang masih belum mengenal temannya yang berasal dari kelas VII. 2 atau kelas VII lainnya dapat saling kenal.

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, yakni shalat dhuhur berjamaah dan pengajian bersama, juga menimbulkan berbagai manfaat semakin eratnya kebersamaan. Misalnya, saat

pelaksanaan pengajian bersama, ketika salah seorang siswa sedang membaca Al-Qur'an dan siswa lain mengoreksi bacaannya.

Dari rasa kebersamaan ini akan mudah terlahir berbagai hal yang penuh makna, antara lain, rasa solidaritas, rasa tolong-menolong, kasih sayang, dan kesetiakawanan. Rasa kebersamaan ini, merupakan implementasi dari kepedulian sosial.

4. Menumbuhkan Sikap Perenungan terhadap Persoalan yang Dihadapi

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS selalu diakhiri dengan doa, pada kegiatan shalat jum'at, *muhadharah*, pengajian Al-Qur'an atau yang lainnya.

Berdoa adalah perenungan jiwa dan raga kita dalam satu titik yakni untuk Allah SWT. Dalam suatu *majlis*, setiap doa yang dilantunkan dengan hikmat dan penuh keikhlasan, maka yang mendengarkannya akan ikut terhanyut dalam doa itu.

Pembacaan doa dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS biasanya dibawakan oleh Bpk. Agus sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

Pembacaan doa adalah lambang perenungan akan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Persoalan dalam hidup tidak akan pernah habis sampai kapanpun.

Persoalan hidup ini senantiasa menjadi bagian dari kehidupan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan hidup ini, maka orang yang cerdas secara spiritual akan senantiasa berdamai dengan persoalan yang dihadapi.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP YAPAN Indonesia, dapat dijadikan sebagai media bagi siswa untuk melatih siswa agar terbiasa berdoa dan merenungkan persoalannya dalam upaya menyelesaikan persoalan tersebut.

5. Menumbuhkan Tingkat Kesadaran Siswa sehingga Punya Tujuan Hidup yang Jelas Disertai Misi dan Visi dalam Hidup.

a. *Tausyiah* keagamaan

Berbagai tema yang disampaikan ketika pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, adalah tema yang sedang aktual untuk dibicarakan. Misalkan, ketika kita masuk pada bulan rajab, tema *tausyiahnya* tentang hikmah Isra' Mi'raj, ketika memasuki bulan suci ramadhan temanya tentang hikmah ramadhan, ketika masalah narkoba marak di masyarakat, temanya menjelaskan tentang bahaya narkoba dan lain-lain.

Ceramah yang disampaikan tidak sekedar cukup didengar oleh siswa, yang terpenting bermanfaat bagi siswa. Dalam menyampaikan ceramahnya,

bapak Agus senantiasa berusaha membuat suasana menjadi lebih hidup (tidak jenuh). Yakni diselengi dengan lagu-lagu *religius*, yang bisa meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami kehidupan sebagai umat yang paham akan nilai-nilai Ketuhanan dan mampu memasukkan nilai-nilai itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Tausyiah yang disampaikan dalam setiap kegiatan *muhdharah* lebih menyentuh pada pembentukan kesadaran siswa akan kehidupannya. Mengajak siswa untuk bisa mengenal tujuan dari hidupnya serta visi dan misi yang hendak dicapai.

b. Shalawat kepada Nabi SAW atau Syair-syair

Shalawat-shalawat yang biasa dilantunkan dalam kegiatan *muhadharah*, berupa pujian untuk baginda Rasulullah SAW dan syair-syair yang bernuansa Islami yang indah didengar. Syair-syair yang dibawakan biasanya memiliki satu inti persoalan yang akan disampaikan. Syair-syair ini secara tidak langsung bertujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa, agar bisa lebih mengenal kehidupan ini. Syair-syair yang dibawakan mengandung pesan-pesan Ketuhanan untuk dijadikan

siswa sebagai visi dan misi tujuan hidupnya.

6. Menumbuhkan Sikap Siswa untuk Bertindak Positif yang Berorientasi pada Nilai-nilai Ketuhanan.

Ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini diwajibkan berpakaian busana Muslim atau Muslimah. Adanya kewajiban ini, secara tidak langsung untuk mengarahkan siswa agar bisa bertindak positif, yakni bagi perempuan yang belum terbiasa berjilbab akan terlatih untuk terbiasa dengan penggunaan jilbabnya. Tindakan positif yang diarahkan ini mampu mengenalkan siswa pada nilai-nilai Ketuhanan.

Selain itu, pelaksanaan shalat jum'at dapat melatih siswa yang laki-laki yang malas untuk melaksanakan shalat jum'at maka melalui kewajiban ini dapat melatih untuk merubah dirinya menjadi tidak malas, dengan berbagai kegiatan keagamaan yang orientasinya karena Allah SWT.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan data dan temuan yang didapatkan di lapangan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Berbagai kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMP YAPAN Indonesia, dimulai dari program harian, program mingguan dan program

tahunannya mendukung terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswanya. Seperti, kegiatan *muhadharah*, shalat jum'at bersama, shalat dhuhur berjamaah dan pengajian Al-Qur'an. Serta peringatan hari besar dalam Islam.

2. Karakteristik siswa SMP YAPAN Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, ditunjukkan oleh beberapa hal berikut yakni : siswa mampu menyelesaikan persoalannya tidak dengan emosi, siswa mampu mematuhi berbagai peraturan yang ada, siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, siswa mampu merenungkan persoalan yang dihadapinya, dan siswa mampu bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan.
3. Sejumlah upaya yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya, ditempuh melalui : (1) mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik, (2) menumbuhkan kreativitas siswa dalam upaya pengembangan potensidiri, (3) menumbuhkan bentuk kepedulian sosial, (4) menumbuhkan sikap perenungan terhadap persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan tingkat kesadaran siswa sehingga punya tujuan hidup yang jelas disertai misi dan visi dalam hidup, dan (6) menumbuhkan sikap siswa untuk bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan*

- Emosi dan Spiritual ; ESQ; The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.* Jakarta : Arga, cet. ketiga puluh tiga.
- _____. 2007. *Rahasia Sukses membangkitkan ESQ Power sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan.* Jakarta : Arga, cet. kesebelas
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik.* Jakarta : Al-Huda, cet. pertama.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2006. *Dinamika Kehidupan Religius.* Jakarta : Listafariska Putra, cet. keempat
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosda, cet. kesebelas
- Muhammad, Fery. 2008. *Islam is The way of Life, Sebuah Perenungan Mencari Makna Hidup.* Yogyakarta : Ananda Publising, cet. pertama
- Rukhiyat, Adang. 2003. *Paradiqma Baru Pendidikan Ekstrakurikuler sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Siswa.* Jakarta : Uhamka Press
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung : Alfabeta, cet ketiga.
- Sentanu, Erbe. 2008. *Quantum Ikhlas.* Jakarta : Pt Gramedia, cet. kesepuluh
- Shaleh, Abdul Racman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. pertama.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah.* Jakarta : Lentera Hati, volume
- _____. 2006. *Tafsir Al-Misbah.* Jakarta : Lentera Hati, volume 13
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta, cet. kedelapan.**
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung : PT Remaja Rosda, Ed Revisi cet. Kedelapan
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2007. *SQ ; Kecerdasan Spiritual.* Bandung : Mizan, cet. IX.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.